

Eksplorasi Lingkungan Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Bagi Anak-Anak Di Desa Wonosari


¹Bajongga Silaban *, ²Chica Ro Maito Sitorus, ³Grace Joy Sigalingging, ⁴Sartika Manurung, ⁵Sriyana Anjelia Tambunan

¹Pendidikan IPA, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

^{3,4,5}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email Corresponding: bajongga.silaban@uhn.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Pkm Eksplorasi Literasi Numerasi Partisipatif</p>	<p>Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak melalui eksplorasi lingkungan dengan mengoperasikan kembali rumah baca. Kegiatan ini berangkat dari kebutuhan masyarakat akan akses pembelajaran yang lebih baik bagi anak-anak, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung melihat belum tersebar nya fasilitas sekolah tempat anak-anak untuk belajar. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode partisipatif, di mana masyarakat bersama tim PkM saling berkolaborasi dalam pelaksanaan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Program literasi dan numerasi dilakukan melalui pengajaran dengan menerapkan strategi berdiferensiasi lingkungan belajar pada jenjang pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama. Berdasarkan hasil pembelajaran dengan mengeksplorasi lingkungan yang menyenangkan diperoleh rata-rata peningkatan kemampuan literasi dan numerasi masing-masing sebesar 23,75% dan 30% dari jumlah peserta yang mengikutinya. Selain itu, tim PkM juga melakukan observasi ke-16 dusun guna memahami lebih dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa orang warga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dengan variasi jenis tanaman, sehingga sebagian anak-anak harus ikut serta membantu orangtuanya. Hal ini berdampak dengan rendahnya frekuensi kehadiran anak-anak mengikuti kegiatan literasi dan numerasi yang dilaksanakan pada sore hari. Apresiasi warga desa Wonosari terhadap kegiatan literasi dan numerasi sangat baik, dan berdampak positif terhadap peningkatan minat dan kesadaran anak-anak dalam baca dan angka yang dapat berguna pada kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Keywords: community service exploration literacy numeracy participatory</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This community service (PkM) is carried out in Wonosari Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency aims to improve children's literacy and numeracy skills through environmental exploration by re-operating the reading house. This activity departs from the community's need for better access to learning for children, especially in reading, writing, and arithmetic seeing the lack of school facilities for children to learn. The method used in this program is a participatory method, where the community and the PkM team collaborate with each other in the implementation of the program, from planning to evaluation. The literacy and numeracy program is carried out through teaching by applying differentiated learning environment strategies at the early childhood, primary and junior high school education levels. Based on the results of learning by exploring a fun environment, the average increase in literacy and numeracy skills was 23.75% and 30% respectively. In addition, the PkM team also conducted observations to the 16 hamlets to understand more about the socio-economic conditions of the community. Based on the results of observations and interviews with several residents, the majority of people work as farmers with a variety of crops, so some children have to help their parents. This has an impact on the low frequency of children attending literacy and numeracy activities held in the afternoon. The appreciation of Wonosari villagers for literacy and numeracy activities is very good, and has a positive impact on increasing children's interest and awareness in reading and numbers that can be useful in everyday life.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

(Setyowati and Permata 2018) Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk tridharma perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada pengembangan, penerapan, dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung bagi masyarakat. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program seperti pendidikan, pelatihan, konsultasi, dan penelitian terapan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, PkM tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan antara akademisi dan masyarakat dalam menciptakan solusi inovatif yang berkelanjutan (Emilia 2022) (Rusli et al. 2024).

Dalam konteks pendidikan, pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik melalui peningkatan literasi, pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, maupun penguatan pendidikan berkelanjutan. Mahad Aisyah, sebagai salah satu lembaga pendidikan, telah mengimplementasikan berbagai program pengabdian, seperti pengajaran agama, pengentasan buta huruf, serta bantuan sosial bagi masyarakat sekitar. Selain itu, program-program seperti kuliah kerja nyata (KKN) dan kegiatan pelatihan juga berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat, terutama di daerah yang masih tertinggal. Meskipun upaya yang telah dilakukan cukup baik, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut, baik dari segi sumber daya, manajemen, maupun cakupan program, agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan (Hamid and Sonia 2023)(Hamid and Sonia 2023)

Menurut (Afandy 2022) (Rusli et al. 2024) pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan harus menggunakan pendekatan berbasis partisipasi aktif dan kolaborasi antara akademisi dan masyarakat. Salah satu metode yang efektif adalah *participatory action research* (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai agen utama dalam proses pembelajaran dan perubahan sosial. (Husni Fauzi et al. 2023) Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan dari akademisi ke masyarakat, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi (Fauziah et al. 2022). Dalam konteks pendidikan, strategi eksplorasi lingkungan sebagai sumber belajar menjadi penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan mampu meningkatkan kesadaran serta keterampilan masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi mereka.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi di daerah tertinggal. Misalnya, studi oleh (Apriadi et, al 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman numerasi anak-anak di desa pesisir. Kegiatan ini menekankan pentingnya pendampingan intensif dan pelatihan guru lokal dalam pengembangan literasi awal. Namun, mayoritas program tersebut masih terbatas pada pendekatan instruksional yang bersifat satu arah dan belum sepenuhnya melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu PkM yang dilaksanakan di desa Kandibata (Bajongga Silaban, Rina Anggriani Lumban Raja, Erny Silaban, Sulastri Nababan 2024) menemukan bahwa melalui tes formatif yang dilakukan terhadap 32 orang peserta didik dengan media aplikasi canva setelah selesai pembelajaran, diperoleh rata-rata peningkatan literasi dan numerasi masing-masing sebesar 39,59% dan 46,88% yang mengindikasikan bahwa media canva dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan pengabdian tersebut perlu ditindak lanjuti dengan menerapkan “strategi berdiferensiasi lingkungan belajar” melalui eksplorasi lingkungan di mana anak-anak diberi kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengajukan pertanyaan dan membantu anak-anak dalam penyelesaian tugas dari sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Setiawan 2024) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diberikan “iklim kelas” yang baik, sehingga peserta didik merasa kondusif dalam menerima materi yang disampaikan oleh tim PkM. Oleh karena itu, program ini hadir sebagai inovasi yang menekankan pada pendekatan partisipatif dan kontekstual berbasis eksplorasi lingkungan serta optimalisasi rumah baca tidak aktif sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang dari hasil pengamatan adanya kesenjangan latar belakang, pendidikan, sosial dan ekonomi masyarakat yang bervariasi.

Di wilayah pedesaan seperti desa Wonosari, akses terhadap sumber daya pembelajaran sering kali terbatas, sehingga pendekatan inovatif dan berbasis komunitas sangat diperlukan. Menurut (Bangun et al. 2022), program literasi dan numerasi berbasis komunitas yang melibatkan sosialisasi dan pelatihan langsung

memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam menerapkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari (Prayuda 2023). Dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam membaca angka dan memahami konsep matematika dasar, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan terkait perhitungan ekonomi, pengelolaan keuangan, serta pengukuran yang relevan dalam berbagai bidang pekerjaan. Selain itu, program ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, terutama bagi masyarakat di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal (Cermin et al. 2023).

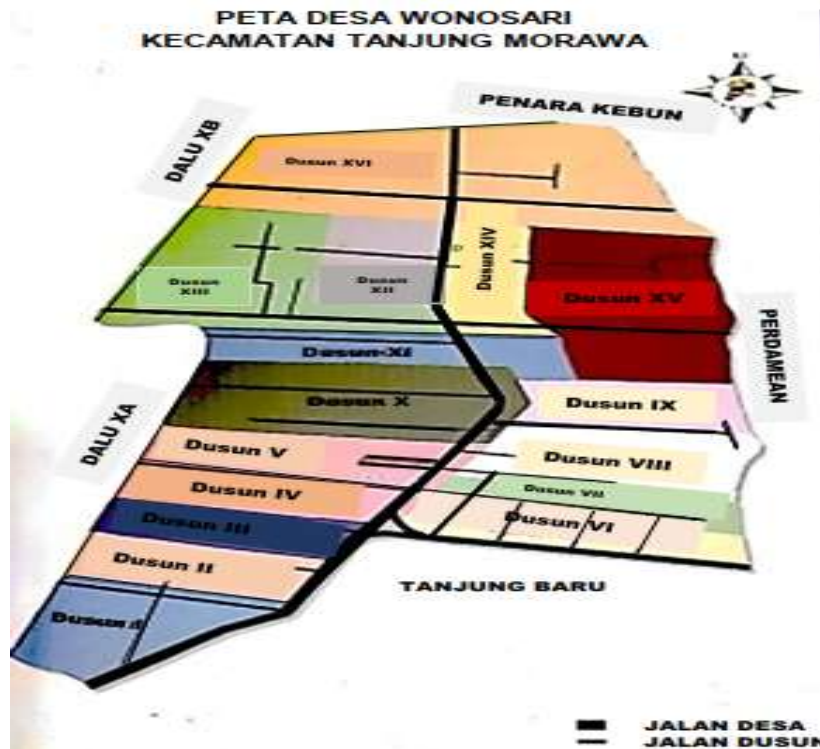
Desa Wonosari merupakan salah satu daerah yang terletak di kecamatan Tanjung Morawa, kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Desa ini berjarak \pm 6 Km dari ibu kota kecamatan, terletak di pinggir jalan Medan-Lubuk Pakam, tepatnya di pasar VII kecamatan Tanjung Morawa. Desa ini mempunyai topografi datar dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara: desa Penara Kebun, sebelah Selatan: desa Tanjung Baru, sebelah Timur: desa Perdamean dan sebelah Barat: desa Dalu XA dan desa Dalu X B. Luas wilayah desa Wonosari 716 Ha. Luas areal darat sebesar 116 Ha dan luas areal persawahan sebesar 600 Ha. Desa Wonosari merupakan desa terluas yang ada di kecamatan Tanjung Morawa, dan lebih dominan dihuni oleh suku batak dan jawa.

Dalam mengeksplorasi literasi tim PkM boleh menyampaikannya lewat lingkungan sekitar seperti belajar membaca jenis unsur-unsur kimia yang terkandung pada pupuk dan pestisida yang digunakan untuk bercocok tanam. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Herawati, Sindu Putra, and Suyanta 2023) bahwa dalam proyek pembuatan eco enzyme berhasil meningkatkan kemampuan literasi lingkungan anak usia 5-6 tahun. Sedangkan eksplorasi numerasi dapat dilakukan dengan cara menghitung luas sawah yang dimiliki oleh orangtuanya, menghitung frekuensi kehadiran di sekolah setiap minggunya, menghitung frekuensi membantu orang tua ke sawah setiap minggunya, dll. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Emawidiasari and Kusumaningsih 2024) bahwa kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat memberikan pengalaman belajar yang langsung dan kontekstual bagi peserta didik, khususnya dalam memahami konsep perbandingan ukuran berat. Dengan mengamati dan membandingkan berbagai objek nyata di lingkungan mereka, seperti batu, daun, tanah, dan benda-benda lain yang bisa ditemukan di sekitar sekolah, diharapkan peserta didik dapat menghubungkan konsep matematika yang diajarkan di kelas dengan situasi nyata yang mereka hadapi setiap hari (Hasbi. and Christi 2022).

Dalam proses diskusi bersama masyarakat di kantor desa, salah satu perangkat desa menyarankan untuk mengaktifkan kembali rumah baca yang sempat terhenti karena sulit mendapatkan tenaga pengajar secara sukarela. Selain itu masih terdapat beberapa dusun belum memiliki gedung sekolah, sehingga mereka harus datang menuju sekolah yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Berdasarkan informasi dan arahan pemerintah setempat, tim PkM termotivasi dan ingin melanjutkan program literasi dan numerasi bagi anak-anak yang dianggap masih kurang mahir membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Bajongga Silaban, Rina Anggriani Lumban Raja, Erny Silaban, Sulastri Nababan 2024) bahwa dalam meningkatkan literasi dan numerasi perlu kerjasama yang baik di antara dinas pendidikan, warga desa, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam hal penyediaan perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi (Rusli et al. 2024).

II. MASALAH

Permasalahan utama yang ditemukan pada lokasi PkM yaitu rendahnya tingkat literasi dan numerasi di kalangan anak-anak berusia di bawah 12 tahun dan sebagian yang berusia di atas 12 tahun terutama di beberapa dusun. Adapun sasaran PkM oleh tim dalam eksplorasi pembelajaran literasi dan numerasi adalah seperti tertera pada Gambar 1.



Gambar-1. Peta sasaran PkM yang berlokasi di desa Wonosari kecamatan Tanjung Morawa

Selama kegiatan pembelajaran di rumah baca, anak-anak yang hadir mayoritas berasal dari tempat yang lebih jauh yaitu dari dusun VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV, XV, dan XVI. Hal ini disebabkan karena di 10 dusun tersebut belum ada gedung sekolah, sementara di dusun I, II, III, IV, V, dan VI terdapat 5 unit sekolah dasar (SD) berdekatan dengan kantor desa dan akses jalan yang lebih bagus sehingga mereka mayoritas sudah dapat belajar baca dan berhitung di sekolah.

III. METODE

Dalam pelaksanaannya, tim menggunakan metode partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif dipilih agar program yang dijalankan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki dampak yang lebih berkelanjutan (Sangian, Dengo, and Pombengi 2018)(Telaumbanua, Hulu, and Laia 2022).

Metode partisipatif diterapkan dalam PkM di Desa Wonosari dengan mengacu pada penelitian Sangian, Dengo, dan Pombengi (2018) serta Telaumbanua, Hulu, dan Laia (2022). Pendekatan ini memastikan masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Konsep dari Sangian et al. (2018) diaplikasikan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam identifikasi kebutuhan dan perumusan solusi program. Selain itu, panduan dari Telaumbanua et al. (2022) digunakan untuk membangun kolaborasi erat dengan perangkat desa, sehingga program literasi dan numerasi dapat berkelanjutan.

PkM dilaksanakan di desa Wonosari, mulai tanggal 06 hingga 28 Februari 2025 sesuai dengan surat penugasan dari dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen. Subjek yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi dosen, mahasiswa, dan perangkat desa sebagai pembimbing dan pengarah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan.

Observasi awal sebelum program dimulai mengungkapkan bahwa 60% anak-anak usia 7–12 tahun di Desa Wonosari belum lancar membaca. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan guru sekolah dasar dan survei langsung di rumah baca desa. Temuan ini menjadi dasar perancangan kegiatan literasi dan numerasi yang relevan dengan kebutuhan spesifik masyarakat setempat, memastikan program tepat sasaran. Tahapan pelaksanaan program meliputi survei awal untuk mengidentifikasi masalah, koordinasi dengan perangkat desa untuk menyusun rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di rumah baca desa, serta evaluasi bersama masyarakat untuk mengukur efektivitas program. Setiap tahapan dirancang untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dan memastikan program berjalan sistematis. Diskusi mendalam

dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa secara berkala dilakukan untuk memastikan keselarasan program dengan kebutuhan lokal. Untuk memperkuat validitas metode, disertakan referensi tambahan dari penelitian tentang pendekatan partisipatif dalam pendidikan masyarakat pedesaan dan studi kasus serupa yang berhasil meningkatkan literasi serta numerasi di daerah terpencil. Referensi ini memberikan landasan teoretis yang kokoh dan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan memiliki dasar ilmiah yang kuat, serta terbukti efektif dalam konteks serupa.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam PkM di Desa Wonosari didasarkan pada data empiris yang kuat, referensi teoretis yang relevan, dan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas program, tetapi juga memastikan keberlanjutannya serta memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Desa Wonosari.

Adapun tahapan pelaksanaan metode partisipatif adalah sebagai berikut (Afandy 2022).

1. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan

Dalam proses koordinasi ini, tim PkM tidak hanya mendengarkan masukan dari perangkat desa, tetapi juga aktif berdiskusi dengan warga untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai tantangan yang mereka hadapi sehari-hari. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi di kalangan anak-anak desa, yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap sumber belajar dan fasilitas pendidikan yang memadai. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi di kalangan anak-anak desa. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi di kalangan anak-anak desa. Oleh karena itu, program yang dirancang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung melalui berbagai kegiatan edukatif (SUDARMONO 2007).

2. Pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif

Dalam tahap pelaksanaan, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga ikut serta dalam berbagai program yang dijalankan. Beberapa contoh kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat antara lain:

- a. Program literasi dan numerasi: Kegiatan belajar bersama yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator serta masyarakat sebagai pendukung dalam menyediakan tempat dan fasilitas. Selain itu, tim PkM juga mengadakan pelatihan bagi ibu-ibu PKK mengenai cara mendampingi anak-anak belajar di rumah, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak (Prayuda 2023).
- b. Pemberdayaan rumah baca: Masyarakat turut serta dalam mengelola rumah baca agar tetap aktif sebagai sarana pembelajaran anak-anak (Muslim 2007). Tim PkM juga menyumbangkan buku-buku bacaan yang relevan dengan kebutuhan anak-anak serta mengadakan kegiatan membaca bersama secara rutin untuk meningkatkan minat baca anak-anak

Program literasi dan numerasi: Kegiatan belajar bersama yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator serta masyarakat sebagai pendukung dalam menyediakan tempat dan fasilitas. Dalam pemberdayaan rumah baca masyarakat turut serta dalam mengelola rumah baca agar tetap aktif sebagai sarana pembelajaran anak-anak. (Muslim 2007).

3. Evaluasi dan keberlanjutan program

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi bersama masyarakat untuk menilai efektivitas program yang telah berjalan. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan oleh tim PkM, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, termasuk anak-anak, orang tua, dan perangkat desa (Ihzan Nazillah and Fajar 2023). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat tinggi, terutama dalam mendukung keberlanjutan rumah baca dan kebersihan lingkungan. Dengan adanya keterlibatan langsung dari masyarakat, beberapa program tetap berjalan meskipun mahasiswa telah menyelesaikan kegiatan PkM. Untuk memastikan keberlanjutan program, tim PkM juga memberikan pelatihan kepada kader-kader desa mengenai cara mengelola dan mengembangkan program literasi dan numerasi secara mandiri.

Penerapan metode partisipatif dalam PkM di desa Wonosari memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat berlanjut dalam jangka panjang. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, program yang dijalankan tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga membangun kesadaran dan kemandirian dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (Yulian, Ahmad Adi, and Siti Rachmi 2022).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan mulai tanggal 06-28 Februari 2025 di desa Wonosari merupakan tindak lanjut dari kegiatan serupa yang telah dilakukan pada bulan Desember di lokasi yang sama. Pada tahap awal tersebut, program pengabdian berfokus pada upaya pengaktifan kembali rumah baca sebagai fasilitas literasi anak-anak di desa. Upaya ini didukung oleh pemerintah desa dan masyarakat, namun dalam pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat keterlibatan anak-anak dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar masing-masing anak, sehingga metode yang digunakan cenderung bersifat umum dan kurang menarik bagi mereka.





Dari hasil evaluasi kegiatan tahap pertama tersebut, tim pengabdian menyadari bahwa strategi yang digunakan perlu diperbaiki agar dampaknya lebih signifikan. Oleh karena itu, pada kegiatan bulan Februari ini, tim mengembangkan pendekatan berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus pada perbedaan gaya belajar, minat, dan kemampuan tiap peserta didik, sehingga kegiatan yang dirancang menjadi lebih personal, kontekstual, dan menarik. Dalam praktiknya, anak-anak diajak belajar melalui aktivitas eksploratif yang melibatkan lingkungan sekitar, seperti menghitung hasil panen, mengenali unsur dalam pupuk, serta membaca dan menulis melalui permainan edukatif. Strategi ini mendorong partisipasi aktif peserta, membangun rasa ingin tahu, serta memperkuat hubungan antara pengalaman belajar dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka.



Dengan pendekatan yang lebih adaptif ini, hasil yang diperoleh juga menunjukkan peningkatan dibandingkan kegiatan sebelumnya. Anak-anak terlihat lebih antusias, lebih terlibat dalam proses belajar, dan menunjukkan perkembangan kemampuan literasi dan numerasi secara bertahap. Kegiatan belajar menjadi lebih hidup karena mereka merasa memiliki peran dalam pembelajaran tersebut. Adapun hasil kegiatan PkM disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan tim PkM di desa Wonosari

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Foto Kegiatan	Hasil
Jumat, 6 Februari 2025	Tim PkM menuju kantor Desa Wonosari.		Tim menuju desa Wonosari untuk melakukan kegiatan PkM. Kedatangan tim disambut oleh perangkat desa. Kegiatan ini menjadi langkah awal kami dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat yang telah kami rancang sebelumnya.

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Foto Kegiatan	Hasil
<p>Senin, 10 Februari 2025</p>	<p>Tim PkM melakukan observasi di desa Wonosari</p>		<p>a. Mayoritas warga bekerja sebagai petani padi, dengan variasi jenis tanaman di beberapa dusun. b. Dusun IV memiliki keunikan tersendiri, yaitu lebih banyak menanam sayur-mayur, seperti kangkung, bayam, sawi, dan cabai. c. Masing-masing dusun memiliki teknik pertanian yang sedikit berbeda, bergantung pada kondisi tanah dan ketersediaan air. d. Masing-masing kepala dusun ikut serta membantu warga dalam pengelolaan pertanian, mulai dari pendistribusian bibit, penyediaan pupuk, hingga membantu masyarakat dalam menjual hasil panen mereka.</p>
<p>Selasa, 11 Februari 2025</p>	<p>Bertemu dengan Ibu-ibu PKK membicarakan kegiatan yang akan dilaksanakan</p>		<p>Tim mengadakan pertemuan dengan Ibu-ibu PKK untuk membahas rencana kegiatan yang akan kami laksanakan di desa. Diskusi ini bertujuan untuk melibatkan warga dalam program yang dapat memberikan manfaat bagi komunitas setempat.</p>
<p>Kamis, 13 Februari 2025</p>	<p>Literasi di sekolah Desa Wonosari</p>		<p>Tim mengadakan sesi literasi di sekolah desa Wonosari. Anak-anak tampak antusias mengikuti kegiatan ini, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman mereka terhadap bacaan.</p>
<p>Senin, 17 Februari 2025</p>	<p>Numerasi di sekolah desa Wonosari</p>		<p>Tim melakukan kegiatan numerasi untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap konsep dasar matematika. Pada sesi ini, mereka belajar</p>

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Foto Kegiatan	Hasil
			<p>tentang operasi bilangan secara interaktif agar lebih mudah dipahami.</p>
<p>Selasa, 18 Februari 2025</p>	<p>Literasi di rumah baca</p>		<p>Salah satu kegiatan di rumah baca adalah pendampingan membaca untuk anak-anak. Melalui pendekatan ini, anak-anak mendapatkan bimbingan dalam memahami isi bacaan yang lebih baik..</p>
<p>Rabu, 19 Februari 2025</p>	<p>Kunjungan ke dusun I, II, dan III</p>		<p>Tim melakukan kunjungan ke beberapa dusun untuk berdialog dengan warga. Salah satu topik diskusi adalah kegiatan anak-anak setelah pulang sekolah, termasuk bagaimana orang tua dapat mendukung proses belajar mereka di rumah.</p>
<p>Kamis, 20 Februari 2025</p>	<p>Kunjungan ke dusun IV, V, dan VI</p>		<p>Dalam kunjungan ini, tim berbincang-bincang dengan salah seorang orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan anak-anak. Percakapan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah.</p>
<p>Senin, 24 Februari 2025</p>	<p>Kunjungan ke dusun VII, VIII, dan IX</p>		<p>Kegiatan kunjungan di dusun ini melibatkan pertemuan dengan warga</p>

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Foto Kegiatan	Hasil
			<p>setempat, termasuk orang tua dan tokoh masyarakat. Dalam melakukan kegiatan diskusi yang melibatkan orangtua dan perangkat desa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mendukung program edukasi dan literasi bagi anak-anak.</p>
<p>Selasa, 25 Februari 2025</p>	<p>Kunjungan ke dusun X, XI, dan XII</p>		<p>Dalam kunjungan ini, tim melakukan diskusi dengan salah satu kepala dusun yang berlangsung dengan suasana santai, membahas tantangan pendidikan di daerah tersebut serta upaya kolaboratif untuk meningkatkannya.</p>
<p>Rabu, 26 Februari 2025</p>	<p>Kunjungan ke dusun XII XIV, dan XV</p>		<p>Pada sore harinya kami melanjutkan interaksi dengan masyarakat Berbincang pada bapak yang berprofesi sebagai petani dan sekaligus kepala dusun di daerah tersebut.</p>
<p>Kamis, 27 Februari 2025</p>	<p>Kunjungan ke dusun XVI</p>		<p>Kunjungan terakhir tim ke dusun XVI., berbincang pada ibu kepala dusun. Kunjungan ini merupakan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan di berbagai dusun untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.</p>

Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Foto Kegiatan	Hasil
Jumat, 28 Februari 2025	Pelaksanaan PkM telah berakhir		Seluruh program PkM telah selesai dilaksanakan.

Selanjutnya pada Tabel 2 menyajikan analisis perubahan dampak pelaksanaan PkM terhadap peningkatan literasi dan numerasi dari Desember 2024 s.d Februari 2025.

Tabel 2. Ringkasan analisis dampak perlakuan PkM terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi

No	Aspek yang dianalisis	Desember 2024	Februari 2025	Analisis dampak dan perubahan
1	Tingkat keterlibatan anak-anak	Rendah dan kurang antusias banyak yang absen	Tinggi lebih aktif dan antusias terlibat	Terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi anak-anak.
2	Metode pembelajaran	Umum dan kurang variatif, tidak sesuai gaya belajar anak-anak.	Berdiferensiasi lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan anak	Pembelajaran lebih efektif dan menarik perhatian anak-anak.
3	Perkembangan literasi anak	Belum terlihat dan masih kesulitan membaca dasar.	Meningkat kemampuan membaca kalimat sederhana.	Ada peningkatan kemampuan literasi dasar.
4	Perkembangan numerasi anak	Minim belum memahami konsep dasar matematika.	Bertahap meningkat dan memahami operasi bilangan dasar.	Anak mulai paham konsep hitung melalui kegiatan eksploratif.
5	Respon Masyarakat	Kurang terlibat aktif.	Orang tua dan perangkat desa ikut serta.	Keterlibatan masyarakat meningkat dalam mendukung program ini.

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, bahwa capaian pembelajaran kemampuan literasi dan numerasi anak-anak menunjukkan peningkatan. Jika pada tahap pertama banyak anak yang masih kesulitan membaca kata-kata sederhana, maka pada tahap kedua mereka mulai dapat membaca kalimat pendek dengan pemahaman yang lebih baik. Dalam aspek numerasi, anak-anak yang sebelumnya belum memahami konsep dasar seperti penjumlahan atau pengurangan, kini mulai menunjukkan pemahaman melalui permainan berhitung dan pengenalan simbol matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selanjutnya ringkasan capaian hasil peningkatan literasi dan numerasi selama pelaksanaan pengajaran dengan menerapkan “strategi berdiferensiasi lingkungan belajar” di rumah baca disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian peningkatan literasi dan numerasi anak pada kegiatan PkM

Kegiatan	Total	Capaian		Keterangan
		Awal	Akhir	
A. Literasi:				
Membaca dengan kategori lancar	30	25%	55%	meningkat

Membaca dengan kategori sedang		30%	40%	meningkat
Membaca dengan kategori rendah		15%	35%	meningkat
Pemahaman isi		40%	75%	meningkat
B. Numerasi:				
Operasi penjumlahan dan pengurangan		50%	80%	meningkat
Operasi perkalian dan pembagian	30	30%	60%	meningkat
Soal cerita sederhana		20%	50%	meningkat

Dari Tabel 3, diperoleh rata-rata peningkatan literasi dan numerasi masing-masing sebesar 23,75% dan 30%, dan terlihat kemampuan anak-anak lebih tinggi pada kegiatan numerasi hal ini disebabkan karena anak-anak lebih sering melakukan kegiatan hitung menghitung pada pekerjaan yang diberi orangtua setelah pulang dari sekolah sebagai hasil eksplorasi lingkungan terhadap kemampuan anak-anak. Sedangkan kemampuan literasi anan-anak cukup berarti dalam pemahaman isi, hal ini disebabkan rasa toleransi warga di desa Wonosari yang tinggi sehingga berdampak pada mudahnya seorang anak memahami pribadi teman lainnya.

Secara keseluruhan, perubahan pendekatan dari yang bersifat umum menjadi berbasis kebutuhan peserta (diferensiasi) terbukti memberikan dampak yang lebih nyata terhadap kualitas kegiatan PkM. Evaluasi dari dua tahap pelaksanaan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan model PkM yang lebih efektif dan berkelanjutan ke depannya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim PkM Universitas HKBP Nommensen di desa Wonosari, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif bagi anak-anak di mana terjadi rata-rata peningkatan kemampuan literasi dan numerasi masing-masing sebesar 23,75 % dan 30% sehingga masyarakat desa Wonosari terbantu dalam mencerdaskan anak-anak terutama yang tinggal agak jauh dari sekolah. Namun pelaksanaan PkM sedikit agak terkendala disebabkan oleh beberapa faktor seperti penyesuaian waktu pelaksanaan dengan warga setempat, sulitnya mendapatkan alat transportasi untuk berkunjung ke setiap dusun.

Perencanaan program kerja dilakukan dalam waktu yang singkat dan disesuaikan dengan kondisi desa. Keberhasilan pelaksanaan PkM di desa Wonosari tidak lepas dari adanya bantuan dari kepala desa beserta perangkat perangkatnya, ibu kepala desa selaku ketua dari ibu PKK, kepala sekolah PAUD, SD, dan SMP beserta guru guru dan masyarakat Desa Wonosari mulai dari bantuan tenaga, finansial dan waktu. Mahasiswa juga mampu memberikan sumbangan berupa ilmu, pembinaan berupa pikiran serta mentransfer ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk masyarakat di desa Wonosari.

Saran

Berdasarkan pengalaman tim PkM selama 28 hari, beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk program lanjutan di masa mendatang.

Pertama, agar program literasi dan numerasi tetap berkelanjutan, perlu adanya kader pengelola dari masyarakat setempat yang dapat terus menjalankan rumah baca dan mendampingi anak-anak dalam belajar. Pihak desa diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan, baik berupa fasilitas perpustakaan desa, tenaga pengajar sukarela, sehingga program ini diharapkan akan dapat berkelanjutan.

Kedua, tim PkM yang akan melaksanakan kegiatan berikutnya disarankan untuk melakukan perencanaan yang lebih matang, terutama dalam aspek transportasi dan waktu pelaksanaan kegiatan.

Ketiga, dalam upaya meningkatkan efektivitas program, perlu adanya kerja sama lebih lanjut dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, komunitas literasi, atau donatur yang dapat mendukung program dengan menyediakan bahan bacaan, alat peraga edukatif, atau pelatihan tambahan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang telah dilaksanakan.

Keempat, penting bagi tim PkM untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap dampak program secara lebih mendalam, misalnya mencatat perkembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak selama program berlangsung serta mengidentifikasi tantangan yang masih mereka hadapi. Data evaluasi ini nantinya dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif pada program PkM berikutnya.

Kelima, tim PkM berikutnya diharapkan dapat meningkatkan disiplin, kemandirian, dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan program. Hal ini mencakup ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan, kesiapan mental dan fisik dalam menghadapi tantangan di lapangan, serta kesungguhan dalam berinteraksi dengan

masyarakat. Selain itu, untuk memperkuat dampak sosial dari program, mahasiswa juga dapat mengembangkan kegiatan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan berbasis ekonomi atau edukasi kesehatan. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan serta partisipasi aktif dari semua pihak, diharapkan program PkM di desa Wonosari dapat memberikan manfaat jangka panjang dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lainnya dalam mengembangkan potensi lokal mereka.

Keenam, pemerintah melalui kepala desa Wonosari perlu mengusulkan pendirian sekolah baru di beberapa dusun yang dianggap komunitas penduduk berjumlah besar khususnya di dusun XIII sehingga anak-anak tidak mesti sekolah ke dusun yang lebih jauh dari tempat tinggalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas pertolongan dan rahmat Tuhan yang maha kuasa, akhirnya kami dapat menyelesaikan kegiatan PkM di desa Wonosari kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang yang berlangsung mulai tanggal 06-28 Februari 2025. Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada kepala desa Wonosari Bapak Suparman, seluruh perangkat desa, beserta kepala dusun yang telah bersedia membantu dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan seluruh program kegiatan. Selain itu juga tidak lupa juga ucapkan terima kasih kepada seluruh warga Wonosari, yang ikut berpartisipasi selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Afandy, Agus.. et.al. 2022. *Buku Pedoman PkM*.

Apriadi et, al, 2025. 2024. "Menyala." 1(1): 299–304.

Bajongga Silaban, Rina Anggriani Lumban Raja, Erny Silaban, Sulastri Nababan, Donna Selviyanti Sibarani. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Aplikasi Canva Di Desa Kandibata." 5(1): 1459–68.

Bangun, Budiando, Mulkan Ritonga, Rahma Muti'ah, and Syahrol Sulaiman. 2022. "Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Desa Tanjung Medan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 5(3): 341–46. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i3.1076>.

Cermin, Padang et al. 2023. "Pendampingan Literasi Dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar Di." 1(1): 123–29.

Emawidiasari, Risqi, and Widya Kusumaningsih. 2024. "Menumbuhkan Kemampuan Numerasi Melalui Eksplorasi Lingkungan Sekitar Pada Pembelajaran Matematika Kelas I Materi Membandingkan Ukuran." 07(01): 7912–19.

Emilia, Herlina. 2022. "Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi." 2(3): 122–30.

Fauziah, Fauziah et al. 2022. "Pemulihan Korban Gempa Cianjur Melalui Program Rumah Belajar Anak Di Desa Cibulakan Kabupaten Cianjur Jawa Barat." *PANDAWA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1(2): 39–50.

Hamid, and & Sonia. 2023. "STRATEGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN YANG BERKELANJUTAN DI KAMPUS MA'HAD AISYAH BOGOR." 1(1): 65–78.

Hasbi., and Sabinus Rainer Natalis Christi. 2022. "Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Di Era Digital." *Abdimas Unipol: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 32–38.

Herawati, Ida Ayu Made, Ida Bagus Komang Sindu Putra, and I Wayan Suyanta. 2023. "Meningkatkan Literasi Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Projek Eco Enzyme." *Kumara Cendekia* 11(3): 251.

Husni Fauzi et al. 2023. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi." *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3(3): 155–66.

Ihzan Nazillah, Hana, and Ahmad Fajar. 2023. "Peningkatan Budaya Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Proyek Kreatif Pada Siswa Kelas V Di Mi Al-Barokah Cihanjawan." *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 34–44.

Muslim, Aziz. 2007. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* VIII(2): 89–103.

Prayuda, Meikardo Samuel. 2023. "Penyuluhan Bahasa Inggris Dasar Daily Speaking Pada Anak-Anak Di Desa Salaon Toba Kabupaten Samosir." *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3): 463–68.

Rusli, tiffani shahnaz et al. 2024. 6 Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021) *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatig.ue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>

Sangian, Daniel A, Salmin Dengo, and Jericho D Pombengi. 2018. "Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan." *E-Journal Unsrat* 2(1): 1–10.

Setiawan, Et.al. 2024. "Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi Dan." 4(2).

Setyowati, Endah, and Alviani Permata. 2018. "Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan

Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat.” *Bakti Budaya* 1(2): 143.

SUDARMONO, S. 2007. “Implementasi Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Desa Samaulue Kabupaten Pinrang.”

Telaumbanua, Tatema, Fatolosa Hulu, and Baziduhu Laia. 2022. “Sosialisasi Program Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Goladano.” *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 125–28.

Yulian, Junaidi, Suhendra Ahmad Adi, and Indahsari Siti Rachmi. 2022. “Pendekatan Partisipatif Dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal.” *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 1(7): 496–504.